

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
DENGAN METODE INVESTIGASI KELOMPOK  
MATA PELAJARAN PELAYANAN PENJUALAN  
KELAS XI PEMASARAN 1  
SMK NEGERI 2 PURWOREJO  
Tahun Pelajaran 2016 - 2017

Proposal Penelitian untuk Tesis S-2  
Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh  
**Djatkika**  
151603106

**Kepada**

**MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA  
2017**

**TESIS**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
DENGAN METODE INVESTIGASI KELOMPOK  
MATA PELAJARAN PELAYANAN PENJUALAN  
KLAS XI PEMASARAN 1  
SMK NEGERI 2 PURWOREJO  
Tahun Pelajaran 2016 – 2017**

**Oleh  
Djarmika  
NIM.151603106**

**Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji  
Pada tanggal, Oktober 2017**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D**

**Drs. Muhammad Mathori, M.Si.**

**Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Magister  
Yogyakarta, Oktober 2017**

**Megetahui**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA  
DIREKTUR**

**Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
DENGAN METODE INVESTIGASI KELOMPOK  
MATA PELAJARAN PELAYANAN PENJUALAN  
KELAS XI PEMASARAN 1  
SMK NEGERI 2 PURWOREJO  
TAHUN Pelajaran 2016 – 2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, Oktober 2017

Djarmika.

NIM. 151603106

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Tesis Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul “ PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN METODE INVESTIGASI KELOMPOK MATA PELAJARAN PELAYANAN PENJUALAN KLAS XI PEMASARAN 1 SMK NEGERI 2 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Penyusunan tesis ini dibuat sebagai tugas akhir guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-2 pada program studi Magister manajemen Jurusan Pendidikan, pada STIE Widya Wiwaha Yogyakarta tahun Akademik 2016-2017

Penyusunan Tesis ini tidak lepas dari dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D, Selaku Direktur Program Studi Magister Manajemen, sekaligus sebagai Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyusun tesis ini
2. Bapak Drs. Muhammad Mathori, M.Si., Dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
3. Drs. Suhirman, M.Pd. Selaku Kepala SMK Negeri 2 Purworejo yang telah memberikan izin dan kemudahan selama penelitian berlangsung
4. Ibu Sri Indarti, S.Pd, rekan sejawat selaku kolaborator dalam melakukan observasi.
5. Semua pendidik dan tenaga kependidikan SMK Negeri 2 Purworejo yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung

6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat terselesaikan.

Disadari bahwa penyusunan Tesis penelitian tindakan kelas ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun diterima demi kesempurnaan Tesis penelitian ini. Akhirnya, berharap semoga Tesis penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Purworejo, 29 Agustus 2017

Djarmika  
NIM.151603106

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK .....	x
LAMPIRAN.	
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Teori Pembelajaran Konstruktivisme .....	10
B. Investigasi Kelompok .....	12
C. Pembelajaran Berlompok .....	15
D. Hasil Belajar .....	16
E. Penjualan dan Pelayanan Penjualan .....	17
F. Hasil Penelitian yang Relevan.....	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Metode Penelitian .....	22
B. Desain Penelitian .....	24
C. Subyek Penelitian .....	45
D. Instrumen Penelitian .....	45
E. Pengumpulan Data .....	45
F. Metode Analisi Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Kondisi sebelum Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan .....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan .....	24
Tabel 4.1 Hasil Belajar .....	52
Tabel 4.2 Pelaksanaan PTK .....	53
Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus 1 .....	54
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Siklus 1.....	57
Tabel 4.5 Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus 1 .....	59
Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus 2 .....	60
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Siklus 2.....	63
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2 .....	65

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penelitian tindakan model Hopkins .....	23
Gambar 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar .....	51
Gamabr 4.2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus 1 .....	59
Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2.....	66
Gambar 4.4 Grafik Rata rata .....	68

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## ABSTRAK

Pembelajaran seharusnya sebagai sebuah proses belajar mengajar yang mengaktifkan peserta didik secara mental, membangun pengetahuan, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator di dalam proses pembelajaran. Penekanan tentang belajar dan mengajar lebih berfokus terhadap suksesnya peserta didik mengorganisasikan pengalaman mereka melalui metode investigasi kelompok sebagai alternatif pembelajaran di kelas. Pengamatan pra siklus, ada beberapa peserta didik tidak memperhatikan dengan baik materi yang sedang guru sampaikan, sehingga dirasa perlu menggunakan metode yang dapat membangkitkan rasa senang peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus terdapat dua puluh lima peserta didik yang mendapat hasil di bawah KKM SMK N 2 Purworejo, tujuh peserta didik lainnya mendapat hasil di atas KKM (76). Metode yang digunakan dan dirasa cocok untuk menyelesaikan permasalahan yang diresahkan oleh guru mata pelajaran pelayanan penjualan adalah metode Investigasi Kelompok. Rumusan permasalahan penelitian tindakan adalah apakah penerapan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pelayanan penju secara profesional di kelas XI Pemasaran 1 SMK N 2 Purworejo? Penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar melaksanakan pelayanan penjualan secara profesional di kelas XI Pemasaran 1 SMK N 2 Purworejo. Indikator keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil, apabila peserta didik yang mempunyai nilai terhadap proses pembelajaran dengan metode investigasi kelompok dan peserta didik tuntas belajar sudah lebih dari atau sama dengan 75% dari jumlah peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI Pemasaran 1 SMK N 2 Purworejo. Penelitian tindakan dilaksanakan dua siklus tindakan, siklus pertama dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Siklus kedua dilaksanakan empat kali pertemuan. Data penelitian tindakan diperoleh dari lembar observasi, lembar wawancara, dan tes. Setelah menggunakan metode Investigasi Kelompok. Tingkat ketuntasan hasil belajar siklus pertama sebesar 96,87% peserta didik telah tuntas belajar, dan 3,13% peserta didik tidak tuntas belajar. Pada siklus kedua. Hasil belajar peserta didik pada siklus kedua sebesar 93,75% peserta didik tuntas belajar, dan 6,2% peserta didik tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Investigasi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melebihi indikator keberhasilan pada kompetensi dasar melaksanakan pelayanan penjualan secara professional kelas XI Pemasaran 1 SMK Negeri 2 Purworejo.

Kata kunci: Investigasi Kelompok,, hasil belajar.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi ( bahkan masih dalam kandungan) hingga liang lahat, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap.

Sekolah adalah lembaga atau organisasi yang dirancang pemerintah sebagai upaya pelaksanaan pembelajaran peserta didik dalam pengawasan guru yang profesional. Salah satu sekolah tingkat atas di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada tingkat pendidikan atas, sebagai lanjutan dari tingkat pendidikan menengah dengan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

*“Tujuan pendidikan menengah kejuruan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.”(Hamalik, 2008: 14)*

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kabupaten Purworejo yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo berada di Jalan Krajan No. 1 Semawung Daleman Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Setiap sekolah atau lembaga pendidikan di dalam perencanaan organisasi selalu mempunyai Visi, Misi, dan Tujuan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo mempunyai Visi yaitu terciptanya sumber daya manusia yang beriman dan taqwa, professional, berwawasan lingkungan dan mampu memenangkan persaingan pada era global.

Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo adalah :

1. Memberi bekal keagamaan kepada tamatan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa
2. Mengoptimalkan sumber daya agar tamatan memiliki keahlian, berkualitas unggul, beretos kerja, berwawasan lingkungan, dan mampu memenangkan persaingan dalam bidang akomodasi perhotelan, akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran dan multimedia.
3. Memberi bekal kepada tamatan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kompetensi masing masing paket keahlian.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo adalah

1. *Menyiapkan peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.*
2. *Menyiapkan peserta didik yang memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme.*
3. *Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme.*
4. *Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang bersertifikat profesi untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry pada saat ini maupun*

*yang akan datang.*

5. *Menyiapkan peserta didik agar mampu berwirausaha, mengembangkan diri, dan memenangkan persaingan pada era global.*
6. *Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.* (Tim Penyusun Kurikulum SMKN 2 Purworejo, 2016)

Dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut, diperlukan suatu acuan dasar antara lain berupa kurikulum,

Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan dalam upaya menyelaraskan dengan perubahan dan perkembangan yang dinamis pada masyarakat.

SMK Negeri 2 Purworejo mulai tahun 2013 hingga sekarang menerapkan kurikulum 2013, dimana dalam pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir dan ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam mata pelajaran.

Struktur Kurikulum SMK dibagi menjadi mata pelajaran kelompok A, B, dan C. Mata pelajaran yang masuk kelompok A dan C adalah kelompok mata pelajaran yang substansinya ditentukan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang substansinya ditentukan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh daerah.

Pada SMK Mata Pelajaran Kelompok Peminatan (C) terdiri atas :

- a. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1)
- b. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2)
- c. Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3)

Salah satu Mata Pelajaran Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian kelas XI Pemasaran 1 adalah Pelayanan Penjualan, dalam mata pelajaran ini siswa diharapkan tampil dalam cara memberikan pelayanan penjualan yang baik kepada para konsumen sehingga konsumen akan merasa puas dan senang sehingga akan menjadi pembeli yang berkelanjutan atau menjadi pelanggan

Permasalahan yang timbul di kelas XI Pemasaran-1 siswa dalam kegiatan belajar mengajar banyak peserta didik yang kurang perhatian, ada yang berbicara sendiri dengan temanya, bermain hp, ataupun yang melamun, hal ini dirasa guru sebagai sebuah permasalahan yang perlu segera diatasi dan dicarikan solusinya. Guru bimbang dengan keadaan yang terjadi di kelas XI Pemasaran-1 pada mata pelajaran Pelayanan Penjualan, Rendahnya motivasi yang meliputi perhatian, kegiatan, dan rasa senang siswa di kelas XI Pemasaran-1, membuat guru merasa bahwa tujuan pembelajaran di kelas XI Pemasaran-1 mata Pelajaran Pelayanan penjualan tidak tercapai secara maksimal masih banyak siswa yang belum mencapai (KKM) kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 76. hal ini terlihat dari hasil evaluasi dari 32 siswa yang mendapatkan nilai diatas kkm hanya 7 peserta didik, sedang 25 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM.

Proses pembelajaran pelayanan penjualan seharusnya memberikan siswa sebuah pembelajaran tentang sikap, perhatian dan tindakan dalam pelayanan. siswa seharusnya mampu mendengarkan dan memperhatikan dengan baik atas materi yang sedang disampaikan oleh guru. Tetapi, nyatanya dalam proses

pembelajaran di kelas XI Pemasaran-1 mata pelajaran Pelayanan Penjualan terlihat bahwa siswa belum mampu memperhatikan dengan baik materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mata Pelajaran Pelayanan penjualan.

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang timbul di kelas XI Pemasaran-1, guru perlu meningkatkan pembelajaran siswa

pada pembelajaran yang menarik siswa meliputi perhatian, kegiatan, dan rasa senang siswa pada mata pelajaran pelayanan penjualan

Metode ceramah kurang cocok dalam pembelajaran pelayanan penjualan kompetensi dasar pelayanan purna jual di kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo. Terlihat bahwa perhatian siswa tidak fokus terhadap materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pelayanan Penjualan.

*”Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan pembelajaran aktif adalah dengan memberikan tugas-tugas belajar yang dikerjakan dalam tim-tim kecil. Seringkali para peserta dapat lebih banyak belajar dengan cara ini dibandingkan jika anda mengajarkannya di depan kelas. Dorongan dari teman-teman dan keragaman cara pandang, pengetahuan, dan ketrampilan juga membantu pembelajaran berkelompok sebagai bagian yang bermanfaat dalam pelatihan yang aktif.”*  
(Silberman, 2010:161)

Di dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI Pemasaran-1 pada mata pelajaran Pelayanan Penjualan akan menggunakan pembelajaran berkelompok. Salah satu metode pembelajaran berkelompok adalah investigasi kelompok. Peneliti yang juga sebagai guru di SMK Negeri 2

Purworejo akan menggunakan metode investigasi kelompok dalam upaya meningkatkan motivasi yang meliputi perhatian, kegiatan, dan rasa senang siswa kelas XI Pemasaran-1 pada matapelajaran pelayanan penjualan.

*”Seorang guru dapat menggunakan strategi investigasi kelompok di dalam proses pembelajaran dengan beberapa keadaan antara lain sebagai berikut; (1) bilamana guru bermaksud agar siswa-siswa mencapai studi yang mendalam tentang isi atau materi, yang tidak dapat dipahami secara memadai, (2) bilamana guru bermaksud mendorong siswa untuk lebih skeptis tentang ide-ide yang disajikan dari fakta-fakta yang mereka dapatkan, (3) bilamana guru bermaksud meningkatkan minat siswa terhadap suatu topik dan memotivasi mereka membicarakan berbagai persoalan di luar kelas, (4) bilamana guru bermaksud membantu siswa memahami tindakan-tindakan pencegahan yang diperlukan atas interpretasi informasi yang berasal dari penelitian-penelitian orang lain yang mungkin dapat mengarah pada pemahaman yang kurang positif, (5) bilamana guru bermaksud mengembangkan ketrampilan- ketrampilan penelitian, yang selanjutnya mereka dapat pergunakan di dalam situasi belajar yang lain, seperti halnya co-operative learning, (6) bilamana guru menginginkan peningkatan dan perluasan kemampuan siswa.(Aunurrahman, 2010:152)*

Digunakan metode investigasi kelompok berangkat dari permasalahan kurangnya perhatian terhadap pelajaran. Sehingga dirasa cocok dalam penggunaan metode investigasi kelompok di dalam kelas XI Pemasaran-1 pada mata pelajaran Pelayanan Penjualan

Kelebihan dari metode investigasi kelompok dapat kita lihat sebagai berikut:

*”Model Investigasi kelompok mempunyai kelebihan dan komprehensivitas, dimana model ini memadukan penelitian akademik, integrasi sosial, dan proses belajar sosial. Dampak pembelajaran terutama sekali berupa terwujudnya proses efektivitas kelompok, mengembangkan wawasan dan*

*pengetahuan serta dapat menumbuhkan disiplin dalam inquiry kolaboratif. Dampak lainnya yaitu dampak nurturant terutama sekali berupa kebebasan sebagai pelajaran, menumbuhkan harga diri serta mengembangkan kehangatan dan afiliasi.”(Aunurrohman, 2010:154)*

Kompetensi dasar yang akan digunakan adalah melakukan pelayanan purna jual. Kompetensi dasar melakukan pelayanan purna jual membahas tentang sikap, perhatian dan tindakan dalam pelayanan purna jual. Proses pembelajaran pelayanan penjualan di kelas XI Pemasaran-1 dengan menggunakan metode investigasi kelompok dirasa cocok dilakukan pada mata pelajaran pelayanan penjualan.

Siswa diharapkan di dalam proses pembelajaran dengan metode investigasi kelompok akan mendapatkan pengalaman-pengalaman komunikasi yang baik dan mampu melaksanakan komunikasi secara optimal di lingkungan masyarakat sekitar dan di lingkungan Sekolah

#### **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah:

Masih rendahnya hasil belajar mata pelajaran Pelayanan Penjualan peserta didik kelas XI Pemasaran1 SMK Negeri 2 Purworejo.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berpijak pada perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah:

Apakah penerapan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pelayanan penjualan peserta didik kelas XI pemasaran 1 SMK Negeri 2 Purworejo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pelaksanaan metode investigasi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pelayanan Penjualan kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo dibandingkan dengan metode ceramah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai referensi peneliti berikutnya.

#### 2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi guru diharapkan dapat bermanfaat di dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi perhatian, kegiatan, serta rasa senang, dan hasil belajar siswa khususnya pada

kompetensi dasar melakukan pelayanan purna jual kelas XI Pemasaran-1

- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memajukan sekolah yang di lihat dari segi peningkatan hasil belajar siswa kompetensi dasar melakukan pelayanan purna jual kelas XII Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Belajar Konstruktivisme

Proses belajar pada hakikatnya adalah kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada seseorang dalam hal perilaku yang tidak tampak.

*“Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan sikap, maupun psikomotor.” (Sanjaya, 2011:229)*

Belajar menurut teori konstruktivistik bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukan hanya sekedar pemberian pengalaman dari guru melainkan konstruksi dari masing-masing individu.

Piaget berpendapat, bahwa sejak kecil anak sudah mempunyai struktur kognitif yang kemudian dinamakan skema yang terbentuk dari pengalaman. Proses penyempurnaan skema dilakukan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Belajar menurut pandangan konstruktivistik merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pada intinya belajar bergantung pada minat peserta didik itu sendiri dalam menciptakan peluang terjadinya belajar.

Menurut Piaget manusia mempunyai struktur pengetahuan yang ada di dalam otaknya seperti bagian-bagian yang masing-masing komponennya memiliki makna yang berbeda. *“Pengalaman yang sama bagi seseorang akan dimaknai berbeda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda”* (Wahyuni, 2008: 117) Pada saat belajar ada dua proses yang terjadi dalam dirinya yakni, *“proses organisasi informasi dan proses adaptasi”* (Wahyuni, 2008: 118)

Menurut Vygotsky belajar merupakan sebuah proses yang mengaitkan dua hal penting yaitu proses biologi dan psikososial. Vygotsky menekankan bahwa lingkungan sosial akan memberikan pengaruh bagi seseorang dalam perkembangan belajarnya. Vygotsky mempunyai ide lain dari teori belajarnya yakni scaffolding.

*“Scaffolding adalah memberikan dukungan dan bantuan kepada seorang anak yang sedang pada awal belajar, kemudian sedikit demi sedikit mengurangi dukungan atau bantuan tersebut setelah anak mampu untuk memecahkan problem dari tugas yang dihadapinya.”* (Wahyuni, 2008:127)

Perkembangan belajar siswa yang mengacu pada teori belajar konstruktivisme lebih memfokuskan pada keberhasilan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. Bukan kepatuhan siswa terhadap refleksi yang diperintahkan oleh guru

## B. Investigasi Kelompok

Salah satu metode pembelajaran secara berkelompok adalah metode investigasi kelompok. digunakan metode investigasi kelompok, agar peserta didik merasa tertarik dan meningkatkan minat yang meliputi perhatian, kegiatan, dan rasa senang peserta didik di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pelayan Penjualan kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo.

*"The Network Scientific Inquiry Resources and Connections melalui pembahasannya mengungkapkan bahwa: Group Investigation is an organizational medium for encouraging and guiding students' involvement in learning. Students actively share in influencing the nature of events in their classroom. By communicating freely and cooperating in planning and carrying out their chosen topic of investigation, they can achieve more than they would as individuals. The final result of the group's work reflects each member's contribution, but it intellectually richer than work done individually by the same student."* (Aunurrahman, 2010:150)

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa, Investigasi Kelompok adalah media organisasi untuk mendorong dan membimbing keterlibatan peserta didik di dalam proses belajar dan mengajar. Peserta didik aktif di dalam mempengaruhi sifat kejadian-kejadian di dalam kelas mereka. Peserta didik dapat berkomunikasi secara bebas dan bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan topik investigasi pilihan mereka sendiri, peserta didik dapat mencapai hasil yang lebih baik daripada mereka melakukannya secara individu. Hasil akhir dari kerja kelompok mencerminkan kontribusi dari masing-masing anggota kelompok, tetapi secara intelektual lebih kaya dibandingkan dengan bekerja secara individu

oleh peserta didik yang sama. Sehingga, pembelajaran dengan metode investigasi kelompok akan lebih membuat peserta didik memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan bekerja secara individu.

Metode investigasi kelompok mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

*”Model Investigasi kelompok mempunyai kelebihan dan komprehensivitas, dimana model ini memadukan penelitian akademik, integrasi sosial, dan proses belajar sosial. Model ini juga dapat dipergunakan dalam segala areal subjek, dengan seluruh tingkat usia. Penerapan model investigasi kelompok dalam proses pembelajaran memberikan dampak intruksional dan dampak pengiring. Dampak pembelajaran terutama sekali berupa terwujudnya proses efektivitas kelompok, mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta dapat menumbuhkan disiplin dalam inquiry kolaboratif. Penerapan investigasi kelompok juga mempunyai dampak nurturant terutama sekali berupa kebebasan sebagai pelajaran, menumbuhkan harga diri serta mengembangkan kehangatan dan afiliasi.” (Silberman, 2010:154)*

Metode investigasi kelompok mempunyai prosedur yang dapat dilakukan sebagai berikut:

*Prosedur investigasi kelompok, yaitu;*

1. *Kelompokkan para peserta kedalam tim-tim beranggotakan dua hingga enam orang.*
2. *Gunakan satu atau beberapa pendekatan investigasi tim berikut ini:*
  - a. *Buatlah sebuah investigasi dengan memberikan informasi kepada tim-tim untuk mencari dalam lingkungan yang telah ditentukan.*
  - b. *Berikan daftar orang-orang yang akan diwawancarai kepada tim-tim ini agar mereka dapat memperoleh jawaban kumpulan pertanyaan yang anda berikan.*
  - c. *Berikan kesempatan-kesempatan bagi para peserta untuk melihat dan mengamati tim lainnya.*
3. *Mintalah tim-tim ini untuk mempresentasikan pengalaman-pengalaman*

*dan temuan-temuan mereka. Pertimbangkan untuk melakukan diskusi panel atau menggabungkan para anggota dari tim-tim yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok diskusi kecil.” (Silberman, 2010:173)*

Metode Investigasi Kelompok adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Peserta didik akan dibentuk secara berkelompok, dan selanjutnya akan melakukan investigasi di tempat yang telah di tentukan sebelumnya. Pencarian informasi di dalam Investigasi adalah sebuah upaya pembelajaran peserta didik dari pengalaman-pengalaman yang akan di dapat saat melakukan Investigasi Kelompok. Setelah peserta didik melaksanakan investigasi, selanjutnya peserta didik akan mempresentasikan secara kelompok di dalam kelas.

Menurut Soejadi dalam Teti Sobani yang dikutip oleh Rusman, *“Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu.” (Rusman, 2011:201)* Setiap siklus tindakan pada penelitian tindakan di kelas XI Pemasaran-1 telah terlaksana dengan baik menggunakan metode Investigasi Kelompok

### C. Pembelajaran Berkelompok

Di dalam memecahkan permasalahan yang diresahkan oleh guru pada mata pelajaran Pelayanan Penjualan di kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo, akan menggunakan pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran berkelompok adalah salah satu cara terbaik sebagai upaya pemecahan masalah penelitian tindakan kelas, pengganti metode ceramah yang dilakukan oleh guru di dalam proses pembelajaran sebelumnya.

Proses pembelajaran berkelompok akan mengelompokkan peserta didik di dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil tersebut akan saling berdiskusi dan berinteraksi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

*“Menurut Nana Sudjana metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).”*

#### 1. Dasar pengelompokan

*Kelompok bisa dibuat berdasarkan:*

- a. Perbedaan individual dalam kemampuan belajar, terutama bila kelas itu sifatnya heterogen dalam belajar.*
- b. Perbedaan minat belajar, dibuat kelompok yang terdiri atas siswa yang punya minat yang sama.*
- c. Pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan kita berikan.*

#### 2. Jenis kelompok kalau dilihat dari segi proses kerjanya maka kerja kelompok ada dua macam, yaitu kelompok:

- a. Jangka pendek.*
- b. Kelompok jangka panjang.*

3. *Petunjuk pelaksanaan bekerja dalam kelompok*
  - a. *Perlu adanya motif (dorongan) yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota.*
  - b. *Pemecahan masalah dapat dipandang, sebagai satu unit dipecahkan bersama, atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan secara masing-masing individual, hal ini bergantung pada kompleks tidaknya masalah yang akan dipecahkan.*

*Situasi yang menyenangkan antar anggota banyak menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok.” (Sudjana, 2008:82)*

#### **D. Hasil Belajar**

Menurut Achmad Rifai (2009;85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Winkel, 1999;53)

Menurut Asri (2012;20) pengertian belajar menurut pandangan teori behavioristik, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuan untuk bertindak laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dicapai dalam proses belajar mengajar

sedang hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar perlu dievaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar belajar perlu dievaluasi untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses pembelajaran telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar (Purwanto 2011;47)

Menurut OktriMaryanti (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri seperti faktor jasmani (kesehatan dan kondisi fisik) dan psikologis (intelegensi, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif). Faktor eksternal atau faktor yang ada diluar individu, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

## **E. Penjualan dan Pelayanan Penjualan**

### **1.1. Pengertian Penjualan**

*Penjualan adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli atau konsumen guna untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan. Penjualan juga merupakan salah satu sumber pendapatan seseorang atau sebuah perusahaan yang melakukan transaksi jual dan beli, dalam sebuah*

*perusahaan apabila semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh seseorang atau perusahaan tersebut. (Evoliyο, 2015;17)*

Tujuan penjualan adalah mendatangkan keuntungan atau laba dari produk-produk atau jasa yang dihasilkan produsennya, dengan pengelolaan yang baik dan juga mengharapkan keuntungan yang sebesar – besarnya. Akan tetapi hal ini juga perlu peningkatan kinerja dari produsen dalam menjamin mutu dan kualitas barang maupun jasa yang akan dijual.

Syarat penjualan adalah harus ada penjual dan pembeli, harus ada barang dan jasa yang akan dijual, harus ada alat tukar yang sah di masyarakat.

Jenis-jenis Penjualan :

1. Trade selling adalah penjualan yang dilakukan oleh wiraniaga kepada grosir-grosir dengan tujuan untuk dijual kembali.
2. Tehnical Selling adalah berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasehat kepada konsumen akhir dari barang dan jasa. Dalam hal ini wirausaha memiliki tugas utama mengidentifikasi dan juga menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi para pembeli lalu kemudian serta menunjukkan bagaimana produk/jasa yang ditawarkan dapat mengatasi masalah konsumen.
3. Missionary Selling adalah wirausaha berusaha meningkatkan penjualan serta dengan mendorong pembeli yang tentunya untuk membeli produk atau jasa dari penyalur perusahaan. Dalam hal ini perusahaan tersebut / yang bersangkutan mempunyai penyalur tersendiri dalam

pendistribusian produk atau jasanya

4. New Business Selling adalah berusaha membuka transaksi transaksi baru dengan cara mengubah calon konsumen menjadi konsumen.

## 1.2. Pengertian Pelayanan

*Secara harfiah, menurut WJS Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia 1985, yang dimaksud pelayanan adalah menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. (Muhamad Iqbal, 2004;02)*

Jadi kalau kita garis bawahi kata-kata “meyediakan segala apa yang diperlukan” maka pelayanan itu baru bisa dikatakan “pelayanan” dari kaca mata bisnis pelayanan atau servis baru dikatakan pelayanan apabila ada unsur-unsur atau syarat-syarat yang dipenuhi ,yaitu kesadaran kita untuk melayani, empati kepada pelanggan, selalu memperbaiki pelayanan, berpandangan ke masa depan, penuh inisiatif, menunjukkan perhatian dan selalu melakukan evaluasi.

Pelayanan yang baik akan tergambar dari kepuasan yang dirasakan seorang pelanggan. Hal ini akan terlihat jika konsumen merasa puas maka konsumen akan kembali lagi untuk melakukan transaksi berikutnya.

## 1.3. Pengertian Pelayanan Penjualan

Menurut Turban et al. (2002) (sebagaimana dikutip dalam myrastuhuda 2015:10) Pelayanan penjualan atau layanan langganan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan yaitu perasaan bahwa suatu produk atau jasa telah

memenuhi harapan pelanggan.

Sedangkan menurut (Trik Jitu Promosi Murah Meriah, 2009;153)

Pelayanan penjualan dan pelayanan purna jual yang memuaskan selalu berkaitan dengan keramahan, ketulusan membantu memberikan solusi jika ada masalah dan memberi informasi yang bermanfaat bagi konsumen.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan penjualan meliputi tiga tahapan proses:

- a. Melayani pelanggan sebelum terjadi penjualan (memberikan informasi)
- b. Melayani pelanggan sedang proses penjualan (terjual)
- c. Melayani pelanggan sesudah proses penjualan (Pelayanan purna jual)

#### **F. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas XII Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan 2 Purworejo adalah penelitian dari Ratih Endarini Sudarmono lulusan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Penelitian tindakan Ratih Endarini Sudarmono berjudul 'Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Metode Group Investigations pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam di Sekolah Dasar Sedorejo Lor 02 Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2009/2010'.

Hasil penelitian Ratih Endarini Sudarmono menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 02 Salatiga dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode Group Investigations.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan di kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo,

*“penelitian tindakan sebagai systematic inquiry yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya.” (Wardani, 2008;14)*

Penelitian Tindakan Kelas di laksanakan terhadap peserta didik kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo. Penelitian tindakan dilaksanakan sebagai upaya memberikan solusi atas permasalahan yang diresahkan oleh guru mata pelajaran di dalam proses pembelajaran mata pelajaran pelayanan penjualan yang belum mencapai ketuntasan belajar

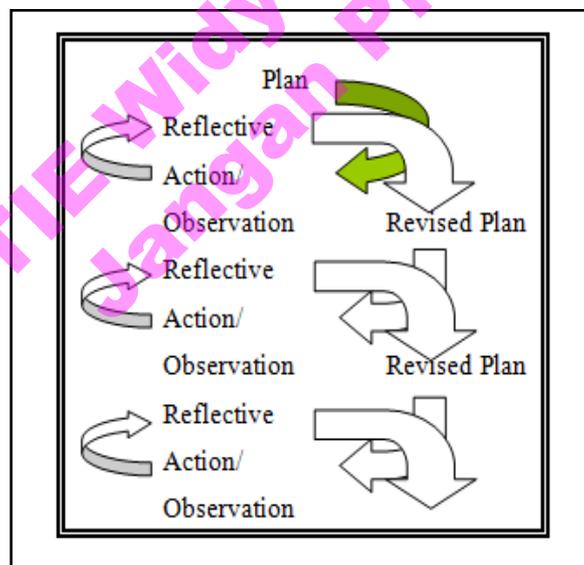
Jenis Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah penelitian tindakan partisipan.

*“Gagasan sentral penelitian tindakan partisipan ini adalah bahwa orang yang akan melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal. Dengan demikian, mereka itu tidak hanya dapat menyadari perlunya melaksanakan program tindakan tertentu, tetapi secara jiwa raga akan terlibat dalam program tindakan tersebut. Tanpa kolaborasi ini, diagnosis dan rekomendasi tindakan untuk mengubah situasi cenderung mendorong timbulnya ketidakamanan, agresi, dan rasionalisasi*

*daripada kecenderungan untuk mendorong adanya perubahan yang diharapkan.” (Suwarsih, 2009:69)*

Model penelitian tindakan yang akan dipakai adalah Model Penelitian Tindakan dari Hopkins. Penelitian Tindakan Model Hopkins sering juga disebut dengan model spiral, karena pelaksanaan tindakan yang dilakukan akan membentuk spiral.

*”Menurut Hopkins, pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Manakala digambarkan model Spiral yang dikembangkan oleh Hopkins seperti yang digambarkan sebagai berikut:*



**Gambar 3.1. Penelitian Tindakan Model Hopkins**  
Sumber : Suharsiwi Ari Kunto, 2016

## B. Disain Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jalan Krajan No. 1 Semawung Daleman Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Penelitian tindakan direncanakan terlaksana kurang lebih dua bulan. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo dengan menggunakan metode investigasi kelompok pada kompetensi pelayanan penjualan

Penelitian tindakan akan dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan, dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Jadwal Penelitian Tindakan Terhadap 32**  
**Peserta Didik Kelas XI Pemasaran- Semester dua**  
**Tahun Pelajaran 2016-2017**  
**Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo**

<b>SIKLUS I</b>			
<b>Pertemuan</b>	<b>Hari</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Jam ke</b>
1	Selasa	11 April 2017	3 – 4
2	Selasa	18 April 2017	3 – 4
3	Selasa	25 April 2017	3 – 4
<b>SIKLUS II</b>			
<b>Pertemuan</b>	<b>Hari</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Jam ke</b>
4	Selasa	2 Mei 2017	3 – 4
5	Selasa	9 Mei 2017	3 – 4
6	Selasa	16 Mei 2017	3 – 4
7	Selasa	23 Mei 2017	3 – 4

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran Pelayanan Penjualan pada pokok bahasan pelayanan purna jual kelas XI PM-1 SMK Negeri 1 Purworejo, maka dikembangkan rencana Penelitian Tindakan Kelas berupa prosedur kerja yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1.1. Perencanaan

- Identifikasi masalah penelitian tindakan
- Penyelesaian masalah dengan metode yang sesuai
- Pemilihan metode investigasi kelompok
- Membuat RPP untuk tiap siklus
- Membuat lembar wawancara untuk peserta didik
- Membuat format lembar observasi untuk guru dan siswa
- Membuat soal ulangan untuk penilaian hasil belajar

#### 1.2. Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan dalam 2(dua) siklus dengan 7 kali pertemuan dimana pertemuan 4 dan 7 digunakan untuk ulangan tertulis.

Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam tiap pertemuan:

### Siklus I

Siklus 1 akan dilaksanakan 3 pertemuan setiap hari selasa pada jam pelajaran ke 3 – 4.

1) Pertemuan ke 1. Dilaksanakan hari selasa tanggal 11 April 2017

- a) Kegiatan Pendahuluan, (alokasi waktu 10 menit).
  - i. Guru melakukan apersepsi (doa dan absensi)
  - ii. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
  - iii. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan 1 yaitu:
    - Dengan menyimak teks pemaparan, peserta didik mampu menjelaskan pengertian pelayanan penjualan.
    - Dengan menyimak teks pemaparan, peserta didik mampu menyebutkan pengertian pelayanan penjualan dengan baik
  - iv. Guru memberi motivasi belajar kepada siswa dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari hari.
  - v. Guru menugaskan siswa untuk membuat kelompok secara acak sesuai kehendak masing masing.
- b) Kegiatan Inti, (alokasi waktu 70 menit).
  - i. Mengamati

- Siswa melihat, mendengar, dan menyaksikan guru memaparkan materi pelayanan penjualan
- Siswa menyimak dan mengamati buku paket, maupun media internet yang berisi materi pelayanan penjualan.

ii. Menanya.

- Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan teks, dan gambar yang ada dalam buku paket maupun media yang lain.
- Mengumpulkan Informasi
- Siswa diarahkan untuk mengumpulkan informasi dari internet, buku paket, dsb. tentang pelayanan penjualan yang baik
- Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa mengidentifikasi Pelayanan penjualan.
- Dengan bimbingan dan arahan Guru siswa untuk mengaitkan penegtian pelayanan penjualan dan dengan kehidupan sehari hari.

iii. Mengasosiasi.

- Siswa diharapkan mengkaitkan penegtian pelayanan penjualan dengan kehidupan sehari hari dilingkungan masing masing.

iv. Mengkomunikasikan.

- Siswa mempresentasikan di depan kelas secara berkelompok hasil diskusi.
- Siswa dalam kelompok yang lain untuk menanggapi untuk mendapatkan kesimpulan bersama.

c) Kegiatan Akhir, (alokasi waktu 10 menit).

- i. Guru meminta siswa membuat refleksi pembelajaran dengan menyimpulkan tentang pengertian pelayanan penjualan
- ii. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
- iii. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan metode investigasi kelompok.
- iv. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas kelompok tentang prinsip prinsip pelayanan penjualan
- v. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar dan ditutup dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke 2. Dilaksanakan hari Selasa tanggal 18 April 2017  
jam ke 3-4

a) Kegiatan Pendahuluan; alokasi waktu 10 menit

- i. Guru melakukan apersepsi (doa dan absensi)

- ii. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- iii. Guru menugaskan siswa untuk membuat kelompok secara acak sesuai kehendak masing masing.
- iv. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu:
  - Dengan menyimak teks peserta didik mampu menyebutkan dan menjelaskan prinsip prinsip pelayanan penjualan
  - Melalui penugasan kelompok peserta didik mampu menyusun macam prinsip penjualan dan menjelaskan dengan benar
  - Peserta didik berlatih mempresentasikan dialog pemaparan jati diri yang disusunnya di depan kelas.
- v. Guru memberi motivasi siswa dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari.

b) Kegiatan inti, (alokasi waktu 70 menit).

- i. Mengamati
  - Siswa melihat, mendengar, dan menyaksikan guru memaparkan materi prinsip prinsip pelayanan penjualan secara garis besar.

- Guru menugaskan setiap kelompok untuk mengamati materi baik menggunakan buku teks maupun sumber yang lain.

ii. Mempertanyakan

- Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang macam prinsip pelayanan penjualan.

iii. Mengeksplorasi

- Siswa mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi memaparkan dan menanyakan materi prinsip prinsip pelayanan penjualan dari internet, video clips, buku teks, dsb.
- Siswa dikelompokkan menjadi kelompok, setiap kelompok terdiri 4 siswa secara acak.
- Siswa diberi nomer urut untuk menjawab kartu soal.
- Siswa bermain kartu soal dan untuk menjawab sesuai dengan nomer soal yang keluar.
- Mempresentasikan hasil pembelajaran oleh kelompok secara acak

iv. Mengasosiasi

- Siswa membandingkan kelebihan dan kelemahan metode ceramah dengan metode investigasi kelompok.

- Siswa membuat kesimpulan materi secara berkelompok.
  - Siswa memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang materi prinsip pelayanan penjualan.
- v. Mengkomunikasikan.
- Siswa mempresentasikan di depan kelas secara berkelompok hasil diskusi.
  - Siswa dalam kelompok yang lain untuk menanggapi untuk mendapatkan kesimpulan bersama.
- c) Kegiatan Akhir, (alokasi waktu 10 menit).
- i. Guru bersama siswa membuat refleksi pembelajaran dengan model investigasi kelompok.
  - ii. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
  - iii. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas kelompok.
  - iv. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
  - v. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 3) Pertemuan ke 3 dilaksanakan hari selasa tanggal 25 April 2017 jam ke 3 – 4.
- a) Kegiatan Pendahuluan; alokasi waktu 10 menit
    - i. Guru melakukan apersepsi (doa dan absensi)
    - ii. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya

iii. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu:

- Melalui penugasan kelompok peserta didik mampu menyusun rancangan pemaparan jati diri untuk berbagai tujuan dengan santun, teliti, dan penuh tanggung jawab.
- Melalui evaluasi untuk mengukur hasil belajar dengan metode investigasi kelompok.

b) Kegiatan Inti, (alokasi waktu 60 menit).

i. Mempertanyakan

Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa menanyakan dan mempertanyakan materi prinsip prinsip pelayanan penjualan.

ii. Mengkomunikasikan

- Siswa dalam satu kelas sejumlah 32 siswa dibagi menjadi 2 yaitu nomer urut ganjil dan genap untuk mengerjakan soal post test.

c) Kegiatan Akhir, (alokasi waktu 20 menit).

i. Guru memberikan lembar wawancara kepada siswa.

ii. Guru melakukan wawancara penggunaan metode investigasi kelompok.

iii. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

iv. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 1.3. Observasi dan Evaluasi

- Pengamatan dalam kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan RPP atau menyimpang dari RPP. Penelitian ini akan melibatkan dua observer yaitu peneliti itu sendiri dan selanjutnya akan di damping oleh guru. Observer akan mencatat semua kejadian pada saat pembelajaran.
- Wawancara
- Evaluasi tertulis dilaksanakan pada akhir siklus I dan akhir siklus II

#### 1.4. Refleksi

- Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan maka akan dilakukan refleksi.
- Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan selanjutnya untuk melaksanakan perbaikan pada siklus 2

##### a. Siklus II

Siklus II akan dilaksanakan dalam 4 kali tatap muka

- 1) Pertemuan ke 1 dilaksanakan hari selasa tanggal 2 mei 2017  
jam ke 3-4

##### a) Kegiatan Pendahuluan, (alokasi waktu 15 menit)

- i. Guru melakukan apersepsi (doa dan absensi)

- ii. Guru menyampaikan hasil post test dan membuat kesimpulan penggunaan metode investigasi kelompok.
- iii. Guru menugaskan siswa untuk membuat kelompok.
- iv. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- v. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu:
  - Dengan menyimak teks peserta didik mampu menjelaskan pengertian layanan purna jual.
  - Melalui observasi , peserta didik mampu bekerja secara berkelompok dengan tanggung jawab
  - Peserta didik berlatih mempresentasikan hasil kerja kelompok yang disusunnya di depan kelas.
- vi. Guru memberi motivasi siswa dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan siswa sehari hari.

b) Kegiatan Inti, (alokasi waktu 65 menit)

- i. Mengamati
  - Siswa secara kelompok melihat, mendengar, dan menyaksikan guru memaparkan materi layanan purna jual secara garis besar.

- Guru mengulanginya berkali-kali, dan secara interaktif mengajak siswa untuk mengamati secara jelas materi dalam pover point, contoh layanan purna jual
- Siswa mengamati materi di buku teks, pover point, media internet, dsb.

ii. Mempertanyakan .

- Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang model layanan purna jual, tujuan purna jual, dan pelayanan purna jual yang baik.

iii. Mengumpulkan Informasi

- Siswa mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi memaparkan dan menanyakan materi dari video clips, buku teks, dsb.
- Siswa mengikuti dan menirukan contoh-contoh interaksi memaparkan cara layanan purna jual yang baik
- Secara kolaboratif, siswa berusaha menggunakan media untuk memaparkan jati diri dalam konteks pembelajaran dengan metode investigasi kelompok.

iv. Mengasosiasi

- Siswa secara berkelompok mengaitkan prinsip prinsip pelayanan penjualan dengan layanan purna jual.
  - Siswa memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi layanan purna jual.
- v. Mengkomunikasikan.
- Setiap siswa diberi nomer sesuai kesepakatan masing masing kelompok.
  - Siswa dengan media kartu nomer dengan media ular tangga, dadu, nomer kocok untuk menjawab pertanyaan sesuai nomer yang keluar.
  - Siswa mempresentasikan di depan kelas secara berkelompok hasil diskusi.
  - Siswa dalam kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- c) Kegiatan Akhir, (alokasi waktu 10 menit).
- i. Guru bersama siswa membuat refleksi pembelajaran dengan mewancarai
  - ii. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
  - iii. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas kelompok.
  - iv. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan ke 2 dilaksanakan hari selasa tanggal 9 mei 2017 jam ke 3-4.

a). Kegiatan Pendahuluan, (alokasi waktu 15 menit)

- i. Guru melakukan apersepsi (doa dan absensi)
- ii. Guru menugaskan siswa untuk membuat kelompok.
- iii. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- iv. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu:
  - Dengan menyimak teks peserta didik mampu menjelaskan cara cara mengendalikan keberatan pembeli.
  - Melalui observasi , peserta didik mampu bekerja secara berkelompok dengan tanggung jawab
  - Peserta didik berlatih mempresentasikan hasil kerja kelompok yang disusunnya di depan kelas.
- v. Guru memberi motivasi siswa dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan siswa sehari hari.

b). Kegiatan Inti, (alokasi waktu 65 menit)

i. Mengamati

- Siswa secara kelompok melihat, mendengar, dan menyaksikan guru menyampaikan materi cara mengendalikan keberatan pembeli secara garis besar.

- Guru mengulanginya berkali-kali, dan secara interaktif mengajak siswa untuk mengamati secara jelas materi dalam pover point, contoh cara cara menegndalikan keberatan pembeli.
  - Siswa mengamati materi di buku teks, pover point, media internet, dsb.
- ii. Mempertanyakan .
- Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang cara mengendalikan keberatan pembeli yang baik.
- iii. Mengumpulkan Informasi.
- Siswa mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi memaparkan dan menanyakan materi dari video clips, buku teks, dsb.
  - Siswa mengikuti dan menirukan contoh-contoh interaksi memaparkan cara mengendalikan keberatan pembeli yang baik.
  - Secara kolaboratif, siswa berusaha menggunakan media untuk memaparkan jati diri dalam konteks pembelajaran dengan metode investigasi kelompok.

-

iv. Mengasosiasi

- Siswa secara berkelompok mengaitkan layanan purna jual dengan cara mengendalikan keberatan pembeli.
- Siswa memperoleh balikan (feedback) dari guru dan teman tentang fungsi dan cara mengendalikan keberatan pembeli.

v. Mengkomunikasikan.

- Siswa dibagi nomer sesuai kesepakatan masing masing kelompok.
- Siswa dengan media kartu nomer dengan media permainan ular tangga, dadu, nomer kocok arisan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan nomer yang keluar.
- Siswa mempresentasikan di depan kelas secara berkelompok hasil diskusi.
- Siswa dalam kelompok yang lain untuk menanggapi untuk mendapatkan kesimpulan bersama

c). Kegiatan Akhir, (alokasi waktu 10 menit).

- i. Guru bersama siswa membuat refleksi pembelajaran dengan mewancarai
- ii. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
- iii. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas kelompok.

- iv. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
3. Pertemuan ke 3 dilaksanakan hari selasa tanggal 16 mei 2017 jam ke 3-4
- a). Kegiatan Pendahuluan, (alokasi waktu 15 menit)
    - i. Guru melakukan apersepsi (doa dan absensi)
    - ii. Guru menugaskan siswa untuk membuat kelompok.
    - iii. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
    - iv. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu:
      - Dengan menyimak teks peserta didik mampu menjelaskan ketrampilan penutupan penjualan.
      - Melalui observasi , peserta didik mampu bekerja secara berkelompok dengan tanggung jawab
      - Peserta didik berlatih mempresentasikan hasil kerja kelompok yang disusunya di depan kelas.
    - v. Guru memberi motivasi siswa dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan siswa sehari hari.
  - b. Kegiatan Inti, (alokasi waktu 65 menit)
    - i. Mengamati

- Siswa secara kelompok melihat, mendengar, dan menyaksikan guru memaparkan materi pelayanan purna jual secara garis besar.
- Guru mengulanginya berkali-kali, dan secara interaktif mengajak siswa untuk mengamati secara jelas materi dalam pover point, contoh pelayanan purna jual
- Siswa mengamati materi di buku teks, pover point, media internet, dsb.

ii. Mempertanyakan .

- Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang model pelayanan purna jual, tujuan purna jual, dan pelayanan purna jual yang baik.

iii. Mengumpulkan Informasi

- Siswa mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi memaparkan dan menanyakan materi dari video clips, buku teks, dsb.
- Siswa mengikuti dan menirukan contoh-contoh interaksi memaparkan cara pelayanan purna jual yang baik
- Secara kolaboratif, siswa berusaha menggunakan media untuk memaparkan jati diri dalam konteks pembelajaran dengan metode investigasi kelompok.

-

iv. Mengasosiasi

- Siswa secara berkelompok mengaitkan prinsip prinsip pelayanan penjualan dengan layana purna jual.
- Siswa memperoleh balikan (feedback) dari guru dan teman tentang fungsi layana purna jual.

v. Mengkomunikasikan.

- Siswa dengan media kartu nomer dengan media ular tangga, dadu, nomer kocok untuk menjawab pertanyaan .
- Siswa mempresentasikan di depan kelas secara berkelompok hasil diskusi.
- Siswa dalam kelompok yang lain untuk mennggapi untuk mendapatkan kesimpulan bersama

c. Kegiatan Akhir, (alokasi waktu 10 menit).

- i. Guru bersama siswa membuat refleksi pembelajaran dengan mewancarai
- ii. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
- iii. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas kelompok.
- iv. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

4) Pertemuan ke 4 dilaksanakan hari selasa tanggal 25 Mei 2017 jam ke 3 – 4.

a) Kegiatan Pendahuluan; alokasi waktu 10 menit

- i. Guru melakukan apersepsi (doa dan absensi)
- ii. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya
- iii. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu:
  - Melalui evaluasi untuk mengukur hasil belajar dengan metode investigasi kelompok.

b) Kegiatan Inti, (alokasi waktu 60 menit).

- i. Mempertanyakan  
Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa menanyakan dan mempertanyakan materi yang telah dibahas.
- ii. Mengkomunikasikan
  - Siswa dalam satu kelas sejumlah 32 siswa dibagi menjadi 2 yaitu nomor urut ganjil dan genap untuk mengerjakan soal post test.

c) Kegiatan Akhir, (alokasi waktu 20 menit).

- i. Guru memberikan lembar wawancara kepada siswa.
- ii. Guru melakukan wawancara penggunaan metode investigasi kelompok.

- iii. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- iv. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### 1.5. Observasi dan evaluasi

Observasi dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti dibantu guru kolaborator dengan mengisi lembar observasi. Observasi ini melihat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi tertulis dari materi yang telah diberikan dilaksanakan pada akhir siklus II. Scoring dilaksanakan berdasar pedoman yang sudah dibuat.

#### 1.6. Refleksi

Guru dan siswa membuat refleksi untuk melihat kembali pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan model investigasi kelompok. Refleksi ini akan mengungkapkan kekuatan dan kelemahan model investigasi kelompok. Refleksi ini juga akan digunakan untuk mengecek data dari wawancara maupun hasil belajar. Setelah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus II selanjutnya, jika hasil yang diperoleh meningkat dari hasil siklus I maka penelitian ini dianggap berhasil.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo. Jumlah peserta didik kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo adalah 32 peserta didik, yang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 28 peserta didik perempuan

### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam hal ini instrumen yang dipakai peneliti adalah tes tertulis dengan lembar pedoman penskoran menulis menurut Brown.

1. Lembar observasi
2. Lembar wawancara
3. Lembar tes tertulis.

### **E. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilaksanakan untuk penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif, dimana data diperoleh melalui:

1. Observasi

Penelitian tindakan di kelas XI Pemasaran-1 pada mata pelajaran pelayanan penjualan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo menggunakan lembar observasi. Lembar observasi

digunakan sebagai alat pengumpulan data di dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik dengan menggunakan metode investigasi kelompok. Lembar observasi di isi oleh pengamat sesuai dengan keadaan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan metode investigasi kelompok di setiap siklus tindakan.

Lembar observasi berisi tentang uraian kegiatan di dalam proses pembelajaran dengan metode investigasi kelompok.

## 2. Wawancara

Penelitian tindakan di kelas XI Pemasaran-1 pada mata pelajaran pelayanan penjualan kompetensi dasar pelayanan purna jual mata pelajaran pelayanan penjualan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo juga menggunakan lembar wawancara. Lembar wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data terhadap motivasi peserta didik dengan menggunakan metode investigasi kelompok. Lembar wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap peserta didik. Pertanyaan di dalam lembar wawancara bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik yang menyukai mata pelajaran pelayanan penjualan dengan metode investigasi kelompok di kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Negeri 2 Purw

Tes adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI

Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo pada mata pelajaran pelayanan penjualan kompetensi dasar Pelayanan purna jual dengan metode investigasi kelompok. Tes dilaksanakan pada akhir setiap siklus agar guru mata pelajaran dapat mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik. Soal dan jawaban terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Data hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\sum \text{jawaban benar}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

- b. Data rata-rata hasil belajar peserta didik.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{hasil belajar peserta didik}}{\text{Banyaknya peserta didik}} \times 100\%$$

#### **F. Metode Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil rata-rata hasil observasi, wawancara dan hasil tes dari pra siklus, Siklus I, Siklus II dan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Sebelum Tindakan

Penelitian tindakan telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jalan Krajan No. 1 Semawung Daleman Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI Pemasaran-1 berjumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 28 peserta didik perempuan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa peserta didik mempunyai nilai hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Pelayanan Penjualan. Hasil belajar yang di dapat ada 25 peserta didik yang mempunyai nilai di bawah Standar Kriteria Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo (76) atau 78,13% peserta didik dinyatakan tidak tuntas belajar. Ada 7 peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar atau 21,87% peserta didik mempunyai hasil belajar lebih atau sama dengan KKM (76) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo. Sehingga guru merasa resah atas rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo.

Permasalahan yang diresahkan oleh guru mata pelajaran adalah awal dari timbulnya penelitian tindakan di kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo. Permasalahan tersebut adalah rendahnya hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran pelayanan penjualan. Penggunaan metode ceramah yang sebelumnya dilaksanakan guru dirasa kurang maksimal di dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran selanjutnya menggunakan metode yang akan meningkatkan perhatian, kegiatan, serta rasa senang dan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan yaitu metode Investigasi Kelompok.

## **B. HASIL PENELITIAN**

Pembelajaran kompetensi dasar pelayanan penjualan di kelas XI Pemasaran 1 dilaksanakan dengan menggunakan investigasi kelompok sebagai metode pembelajaran yang memberikan siswa rasa senang dalam belajar, rasa percaya diri dan kerjasama dalam memecahkan permasalahan. Siswa diberi keleluasan untuk membagi kelompok sendiri sendiri, siswa membuat media pembelajaran sendiri, siswa dengan melakukan diskusi dapat memecahkan permasalahan yang dialami salah satu anggota kelompok secara bersama sama, siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi secara bersama sama

Setelah menggunakan metode Investigasi kelompok, di setiap siklus tindakan semua peserta didik atau seratus persen (100%) menyukai mata pelajaran pelayanan penjualan pada kompetensi dasar pelayanan purna jual. Hasil belajar peserta didik juga mengalami perubahan setelah menggunakan metode Investigasi Kelompok. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus terdapat tujuh peserta didik yang sudah dikatakan tuntas belajar atau dua puluh satu koma delapan puluh tujuh persen (21,87 %), sedangkan yang tidak tuntas belajar

sebanyak dua puluh lima peserta didik atau tujuh puluh delapan koma tiga belas persen (78,13%). Hasil terendah peserta didik adalah 65 dan tertinggi adalah 82, dengan rata-rata kelas 74,25.

Setelah tindakan siklus pertama dengan metode Investigasi Kelompok, pada akhir siklus guru melaksanakan post test. Hasil belajar peserta didik pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan. Terdapat tiga puluh satu peserta didik yang tuntas belajar atau sembilan enam koma delapan tujuh persen (96,87%), sedangkan satu peserta didik tidak tuntas belajar atau dua koma delapan persen (3,13%). Hasil terendah peserta didik adalah 72 dan tertinggi yaitu 100, dengan rata-rata kelas 91.87. Siklus pertama terlihat terjadi peningkatan ketuntasan peserta didik yang sebelumnya pada pra siklus sebesar dua puluh satu koma delapan puluh tujuh persen (21,87 %), menjadi sembilan puluh enam koma delapan puluh tujuh persen (96,87%). Peningkatan ketuntasan peserta didik sebesar tujuh puluh lima persen (75%).

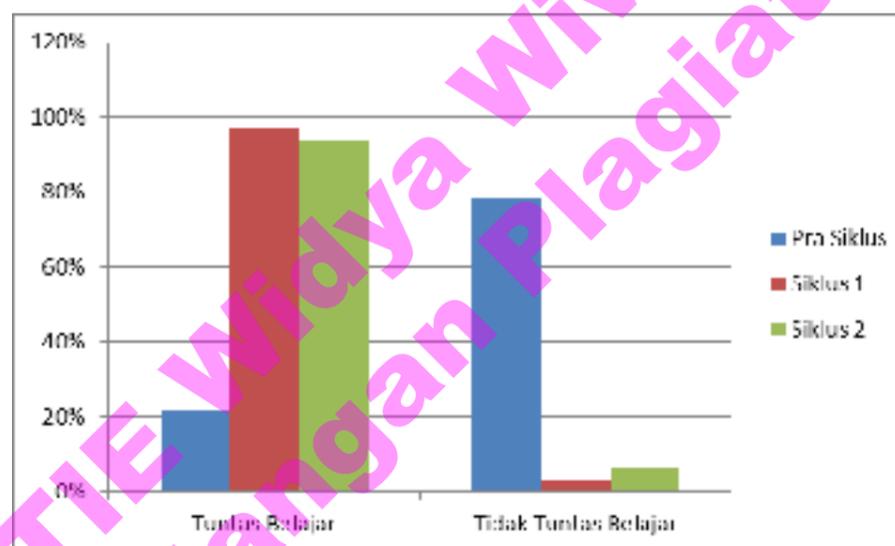
Siklus kedua terlihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik sebesar Sembilan puluh tiga koma tujuh puluh lima persen (93,75%). Ketuntasan belajar peserta didik memang bisa dikatakan turun dari siklus pertama ke siklus kedua. Penurunan ketuntasan belajar peserta didik sebesar tiga koma setengah persen (3,05%). Tetapi siklus kedua masih dianggap berhasil, karena sudah melebihi dari indikator keberhasilan setiap siklus yaitu tujuh puluh lima persen (75%). Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

**Tabel 4.1**  
**Hasil Belajar dari 32 Peserta Didik Kelas XI Pemasaran-1**  
**Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017**  
**Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo**

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas Belajar	7	21,87%	31	96,87%	30	93,75%
2	Tidak Tuntas Belajar	25	78,13 %	1	3,13%	2	6,25%
3	Jumlah	32	100%	32	100%	32	100%
4	Hasil terendah	65		72		73	
5	Hasil tertinggi	82.00		100		96	
6	Rata-rata	74,25		94,38		87	

Adapun prosentase hasil belajar yang telah dilaksanakan dapat dilihat dalam garfik dibawah ini..

**Gambar 4.1**  
**Grafik Ketuntasan Hasil Belajar dari 32 Peserta Didik Kelas XI Pemasaran-1**  
**Semester satu Tahun Pelajaran 2016/2017**  
**Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo**



Berdasarkan dari tabel dan grafik diatas bahwa metode pembelajaran yang mampu meningkatkan belajar akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Metode investigasi kelompok dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar pelayanan penjualan kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo.

### C. Pembahasan

Penelitian Tindakan dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus telah tercapai jika sama dengan atau telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Setiap siklus mempunyai beberapa tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi tersebut, yang kemudian sebagai acuan pelaksanaan perbaikan selanjutnya.

**Tabel 4.2.**  
**Pelaksanaan Penelitian Terhadap 32 Peserta Didik Kelas XI Pemasaran-1**  
**Semester dua Tahun Pelajaran 2016/2017**  
**Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo**

Siklus	Pertemuan	Alokasi Waktu	Kegiatan
I	1	2 x 45	Pembentukan dan Diskusi Kelompok
	2	2 x 45	Presentasi Kelompok
	3	2 x 45	Bermain dan Post Test
II	4	2 x 45	Penyampaian materi
	5	2 x 45	Presentasi Kelompok
	6	2 x 45	Bermain/ ulangan harian
	7	2 x 45	Ulangan Harian

### Analisis Siklus 1

Penerapan metode Investigasi Kelompok di dalam penelitian tindakan dilaksanakan pada pelajaran Pelayanan Penjualan dan dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Penelitian tindakan telah dilaksanakan kurang lebih dua bulan (bulan April – bulan Mei ) tepatnya tanggal 11 April 2017 sampai dengan 16 Mei 2017 pada semester dua tahun pelajaran 2016 - 2017. Setiap siklus dilaksanakan beberapa kali pertemuan. Siklus pertama dibagi dalam tiga kali pertemuan, yang setiap kali pertemuan terdapat alokasi waktu 2 X 45 menit dan siklus kedua dibagi menjadi tiga kali pertemuan 2 X 45 menit.

Pelaksanaan siklus 1 sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru mata pelajaran pelayanan penjualan di kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo. Pelaksanaan tindakan menggunakan metode Investigasi Kelompok. Metode Investigasi Kelompok membuat peserta didik merasakan secara langsung pembelajaran dengan pengalaman-pengalaman yang di dapat dari proses investigasi yang dilakukan oleh peserta didik di dalam satu kelompok kerja. Penekanan tentang belajar dan mengajar di kelas XI Pemasaran-1 lebih berfokus terhadap suksesnya peserta didik mengorganisasikan pengalaman-pengalaman yang di peroleh peserta didik.

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Observasi**  
**(Siklus 1)**

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skala Keterlaksanaan
1.	Diskusi Kelompok	Memperhatikan dan menjawab apersepsi dari guru	4
		Memperhatikan motivasi yang disampaikan oleh guru	5
		Menjawab pertanyaan dari guru	5
		Duduk dengan kelompok masing-masing	5
		Memperhatikan pengarahannya tentang Investigasi Kelompok yang disampaikan oleh guru	4
		Melakukan diskusi kelompok	5
		Membuat kesimpulan bersama guru	5
		2.	Presentasi Peserta Didik
Mendengarkan penjelasan dari guru	4		
Duduk secara berkelompok	5		
Penyajian hasil investigasi	5		
Bertanya terhadap kelompok lain	4		
Memperhatikan tanggapan dari guru	5		
Membuat kesimpulan bersama guru	5		

3	Bermain peran	Memperhatikan penjelasan dari guru	4
		Duduk sesuai dengan kelompok masing-masing	4
		Menjawab pertanyaan dari guru	5
		Menjawab kartu soal dari permainan jualbeli	5
		Kerjasamasetiap kelompok	5
		Peserta didik membuat kesimpulan bersama dengan guru	5

Keterangan skala keterlaksanaan:

0. jika uraian kegiatan peserta didik tidak terlaksana
1. jika uraian kegiatan peserta didik terlaksana  $\leq 20\%$
2. jika uraian kegiatan peserta didik terlaksana 21% - 40%
3. jika uraian kegiatan peserta didik terlaksana 41% - 60%
4. jika uraian kegiatan peserta didik terlaksana 61% - 80%
5. jika uraian kegiatan peserta didik terlaksana 81% - 100%

Hasil observasi (Lampiran 9) yang dilakukan oleh pengamat independen, pada siklus 1 pertemuan pertama. Ada enam puluh satu sampai dengan delapan puluh persen (61% - 80%) peserta didik memperhatikan apersepsi dan pengarahan guru mata pelajaran tentang investigasi kelompok. Lebih dari delapan puluh persen (>80%) peserta didik memperhatikan materi, menjawab pertanyaan, duduk dengan kelompok masing-masing, melakukan

diskusi kelompok, dan membuat kesimpulan bersama guru mata pelajaran pelayanan penjualan.

Pertemuan kedua peserta didik terlihat, ada enam puluh satu sampai dengan delapan puluh persen (61% - 80%) peserta didik melaksanakan kegiatan mendengar penjelasan dari guru dan bertanya terhadap kelompok lain. Ada lebih dari delapan puluh persen (>80%) peserta didik yang antusias untuk menceritakan trik-trik yang dilakukan peserta didik di dalam investigasi, duduk secara berkelompok, penyajian hasil investigasi, memperhatikan tanggapan dan membuat kesimpulan bersama dengan guru mata pelajaran pelayanan penjualan.

Pertemuan ketiga, terlihat enam puluh satu sampai dengan delapan puluh persen (61% - 80%) peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru. Terlihat lebih dari delapan puluh persen (>80%) peserta didik melakukan kegiatan duduk sesuai dengan kelompok masing-masing, menjawab pertanyaan, menjawab kartu soal yang dibacakan dari permainan tebak kartu soal, kerja sama di dalam kelompok, dan membuat kesimpulan dengan guru mata pelajaran pelayanan penjualan. Pada saat melaksanakan permainan peran di kelas XI Pemasaran-1, peserta didik memang terlihat agak gaduh. Peserta didik antusias di dalam melaksanakan pembelajaran dan terlihat merasa senang melakukan pembelajaran dengan metode Investigasi Kelompok.

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Wawancara**  
**(Siklus 1)**

Pertanyaan	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
	Peserta didik Menjawab “Ya”	(0%)	Peserta didik Menjawab “Tidak”	(0%)
1 Apakah anda menyukai pembelajaran dengan metode I nvestigasi pelayanan penjualan?	32	100 %	0	0 %
2 Apakah anda suka cara belajar dengan mencari informasi di dinkungansekitar yang berkaitan dengan pokokbahasan yang sedang dipelajari padamata pelajaran pelayanan penjualan?	31	97,2 %	1	2,8%
3 Apakah anda suka cara belajar dengan menggunakan diskusi kelompok?	32	100%	0	0%
4 Apakah anda suka membantu teman yang sedang mengalami kesulitan di dalam mengerjakan tugas atau andabertanya jika mengalami kesulitan belajar di dalam kelompok?	32	100%	0	0%
5 Apakah anda setuju jika materi pelajaran yang akan datang menggunakan investigasi kelompok?	32	100 %	0	0 %

Hasil wawancara (Lampiran 5) terhadap peserta didik melalui lembar wawancara. Semua peserta didik atau seratus persen (100%) peserta didik menyukai pembelajaran dengan metode investigasi kelompok, menyukai pembelajaran dengan cara diskusi kelompok, suka membantu teman yang sedang mengalami kesulitan belajar dan ataupun bertanya saat peserta didik mengalami kesulitan belajar. Pada pertanyaan apakah anda suka cara belajar dengan mencari informasi di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari pada mata pelajaran pelayanan penjualan? Ada satu peserta didik atau tiga persen (3%) yang tidak menyukai, dan tiga puluh satu peserta didisedangk atau sembilan puluh tujuh persen (97%) menyatakan suka.

Sedangkan analisis hasil belajar siklus 1 terlihat bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan antusias pada mata pelajaran pelayanan penjualan. Peserta didik merasa bahwa pembelajaran dengan metode Investigasi Kelompok menyenangkan, dan lebih semangat terhadap pembelajaran pelayanan penjualan dengan menggunakan metode Investigasi Kelompok dari pada metode sebelumnya. hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memiliki nilai diatas KKM sebanyak 31 siswa atau telah tuntas belajar sedangkan 1 siswa belum tuntas belajar.

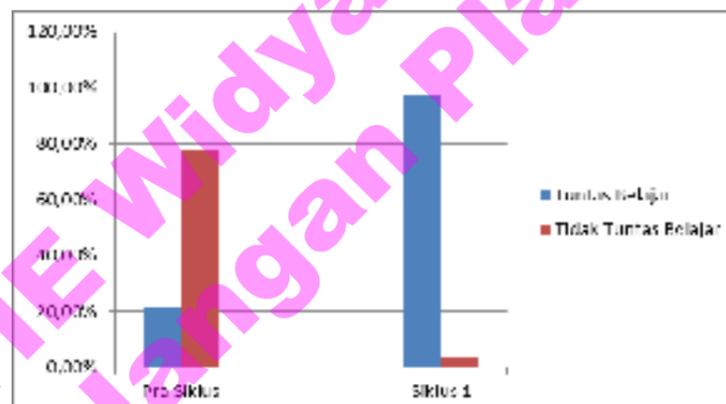
**Tabel 4.5**  
**Hasil Belajar dari 32 Peserta Didik Kelas XI Pemasaran-1**  
**Pra Siklus dan Siklus 1**  
**Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo**

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus 1	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas Belajar	7	21,87%	31	96,87%
2	Tidak Tuntas Belajar	25	78,13 %	1	3,13%
3	Jumlah	32	100%	32	100%
4	Hasil terendah	65		72	
5	Hasil tertinggi	82.00		100	
6	Rata-rata	74,25		94,38	

Dari gambar tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus ada 25 siswa atau 78,13 % yang belum tuntas belajar. Sedangkan pada siklus 1 dari jumlah 32 siswa, 31 siswa yang tuntas belajar atau 96,87 %

Jadi dari hasil belajar yang menggunakan metode investigasi kelompok terjadi peningkatan hasil belajar, hal ini tampak pada gambar 4.2.yang menerangkan ketuntasan hasil belajar siswa.sebagai berikut

**Gambar 4.2**  
**Grafik Ketuntasan Hasil Belajar dari 32 Peserta Didik Kelas XI Pemasaran-1**  
**Pra Siklus dan Siklus 1**  
**Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo**



### 1. Analisis Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan oleh guru mata pelajaran pelayanan penjualan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2. Pertemuan keempat terlihat bahwa

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Observasi**  
**Siklus 2**

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skala Keterlaksanaan
1.	Diskusi Kelompok	Memperhatikan dan menjawab apersepsi dari guru	5
		Memperhatikan motivasi yang disampaikan oleh guru	5
		Menjawab pertanyaan dari guru	5
		Memperhatikan dan mendengarkan materi yang sedang disampaikan guru	5
		Mencatat hal hal yang peserta didik anggap penting	4
		Memperhatikan tugas kelompok yang disampaikan guru	5
		Membuat kesimpulan bersama guru	5
2.	Presentasi Peserta Didik	Memperhatikan apersepsi dari guru.	4
		Mendengarkan dan memperhatikan motivasi yang guru sampaikan.	4
		Duduk secara berkelompok	5
		Penyajian hasil investigasi dengan media kartu soal	5

		Bertanya terhadap kelompok lain	5
		Memperhatikan tanggapan dari guru	5
		Membuat kesimpulan bersama guru	5
3	Bermain peran	Memperhatikan dan mendengarkan apersepsi dari guru.	5
		Memperhatikan dan mendengar motivasi yang disampaikan guru	5
		Menjawab pertanyaan dari guru tentang kesiapan siswa untuk melakukan presentasi	5
		Duduk sesuai dengan kelompoknya masing masing	5
		Menjawab kartu soal	5
		Peserta didik membuat kesimpulan bersama dengan guru	5

Keterangan skala keterlaksanaan:

0. jika uraian kegiatan peserta didik tidak terlaksana
1. jika uraian kegiatan peserta didik terlaksana  $\leq 20\%$
2. jika uraian kegiatan peserta didik terlaksana 21% - 40%
3. jika uraian kegiatan peserta didik terlaksana 41% - 60%
4. jika uraian kegiatan peserta didik terlaksana 61% - 80%
5. jika uraian kegiatan peserta didik terlaksana 81% - 100%

Hasil observasi (Lampiran 16) guru independen menyatakan ada enam puluh satu sampai dengan delapan puluh persen peserta didik mencatat materi ajar. Lebih dari delapan puluh persen peserta didik memperhatikan, menjawab, dan membuat kesimpulan bersama dengan guru mata pelajaran pelayanan penjualan.

Pertemuan kelima terlihat sekitar enam puluh satu sampai dengan delapan puluh persen (61% - 80%) peserta didik memperhatikan apersepsi yang guru mata pelajaran sampaikan. Lebih dari delapan puluh persen (>80%) peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran yaitu, duduk dengan kelompok masing-masing, penyajian hasil Investigasi dengan media pembelajaran, bertanya kepada kelompok lain, memperhatikan dan membuat kesimpulan bersama dengan guru mata pelajaran pelayanan penjualan.

Pertemuan keenam terlihat bahwa lebih dari delapan puluh persen (>80%) peserta didik melakukan kegiatan memperhatikan, mendengar, menjawab pertanyaan, duduk sesuai dengan kelompok masing-masing, menjawab kartu soal di dalam permainan kartu soal, dan membuat kesimpulan bersama guru.

STIE Widya Niwaha  
Jangan Plagiat

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Wawancara**  
**Siklus 2**

Pertanyaan	Jumlah Peserta didik Menjawab "Ya"	Prosentase (0%)	Jumlah Peserta didik Menjawab "Tidak"	Prosentase (0%)
1. Apakah anda menyukai pembelajaran dengan metode investigasi kelompok mata pelajaran pelayanan penjualan?	32	100 %	0	0 %
2. Apakah anda suka cara belajar dengan mencari informasi di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari pada mata pelajaran pelayanan penjualan?	31	97,2 %	1	2,8%
3. Apakah anda suka cara belajar dengan menggunakan diskusi kelompok?	32	100%	0	0%
4. Apakah anda suka membantu teman yang sedang mengalami kesulitan di dalam mengerjakan tugas atau andabertanya jika mengalami kesulitan belajar di dalam kelompok?	32	100%	0	0%
5. Apakah anda setuju jika	32	100 %	0	0 %

materi pelajaran yang akan datang menggunakan investigasi kelompok?				
---	--	--	--	--

Hasil wawancara (Lampiran 14) yang dilakukan penulis melalui lembar wawancara, menyatakan bahwa pada pertanyaan pertama semua peserta didik atau seratus persen (100%) menyukai pembelajaran dengan metode Investigasi Kelompok pada mata pelajaran pelayanan penjualan. Pertanyaan kedua ada satu peserta didik atau tiga persen (3%) yang tidak menyukai cara belajar dengan mencari informasi di lingkungan sekitar peserta didik yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari, sedangkan tiga puluh satu peserta didik atau sembilan puluh tujuh persen (97%) menyukainya.

Pertanyaan ketiga ada tiga puluh dua peserta didik atau seratus persen (100%) menyukai cara belajar dengan menggunakan diskusi kelompok. Pertanyaan keempat dijawab oleh semua peserta didik atau seratus persen (100%) dengan suka membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dan atau bertanya saat mengalami kesulitan belajar. Pertanyaan kelima dari lembar wawancara, seluruh peserta didik atau seratus persen (100%) menyukai pembelajaran dengan media pembelajaran kartu soal dan bermain. Pertanyaan keenam ada satu peserta didik atau tiga persen (3%) yang tidak menyukai jika media pembelajaran di buat sendiri di dalam kelompok, sedangkan tiga puluh satu peserta didik atau sembilan puluh tujuh koma dua persen (97%) menyukainya. Pertanyaan ketujuh ada dua peserta didik

atau enam persen (6%) tidak menyukai jika materi selanjutnya menggunakan metode Investigasi Kelompok, sedangkan sisanya atau Sembilan puluh empat persen (94 %) peserta didik menyukainya.

Hasil observasi dan hasil wawancara peserta didik pada siklus 2, terlihat bahwa peserta didik menyukai pembelajaran dengan metode Investigasi Kelompok. Banyak peserta didik juga menginginkan jika materi selanjutnya menggunakan metode Investigasi Kelompok.

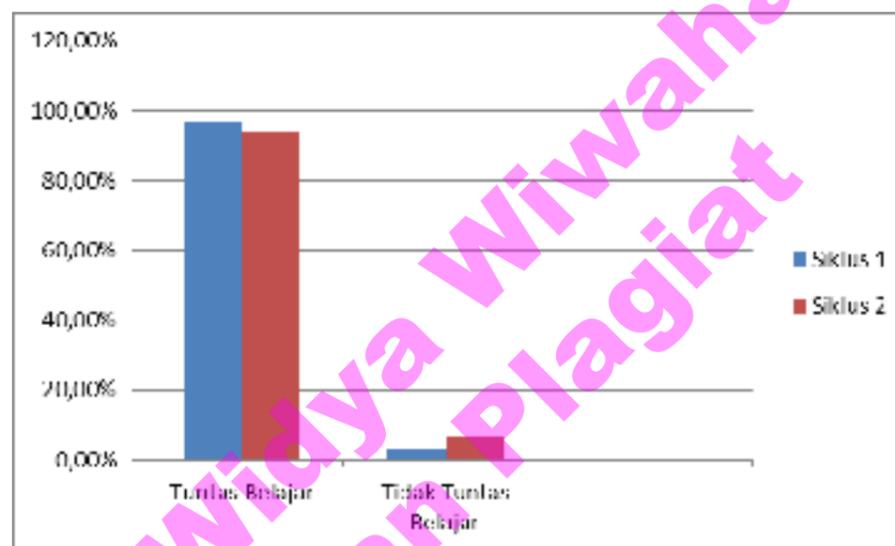
Sedangkan analisis hasil belajar siklus 1 terlihat bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan antusias pada mata pelajaran pelayanan penjualan. Peserta didik merasa bahwa pembelajaran dengan metode Investigasi Kelompok menyenangkan, dan lebih semangat terhadap pembelajaran pelayanan penjualan dengan menggunakan metode Investigasi Kelompok. hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memiliki nilai diatas KKM pada table dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Belajar dari 32 Peserta Didik Kelas XI Pemasaran-1**  
**Siklus 1 dan Siklus 2**  
**Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo**

No	Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas Belajar	31	96,87%	30	93,75%
2	Tidak Tuntas Belajar	1	3,13%	2	6,25%
3	Jumlah	32	100%	32	100%
4	Hasil terendah	72		73	
5	Hasil tertinggi	100		96	
6	Rata-rata	94,38		87	

Dari tabel diatas. siklus kedua terlihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik sebesar Sembilan puluh tiga koma tujuh puluh lima persen (93,75%). Ketuntasan belajar peserta didik memang bisa dikatakan turun dari siklus pertama ke siklus kedua. Penurunan ketuntasan belajar peserta didik sebesar tiga koma setengah persen (3,05%). dikarenakan pada hari tersebut ada 3 mata pelajaran yang mengadakan evaluasi hasil belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas XI Pemasaran 1. Tetapi siklus kedua masih dianggap berhasil, karena sudah melebihi dari indikator keberhasilan setiap siklus yaitu tujuh puluh lima persen (75%).

**Gambar 4.3.**  
**Grafik Ketuntasan Hasil Belajar dari 32 Peserta Didik Kelas XI Pemasaran-1**  
**Siklus 1 dan Siklus 2**  
**Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo**



Dengan berakhirnya pelaksanaan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode investigasi kelompok membuat

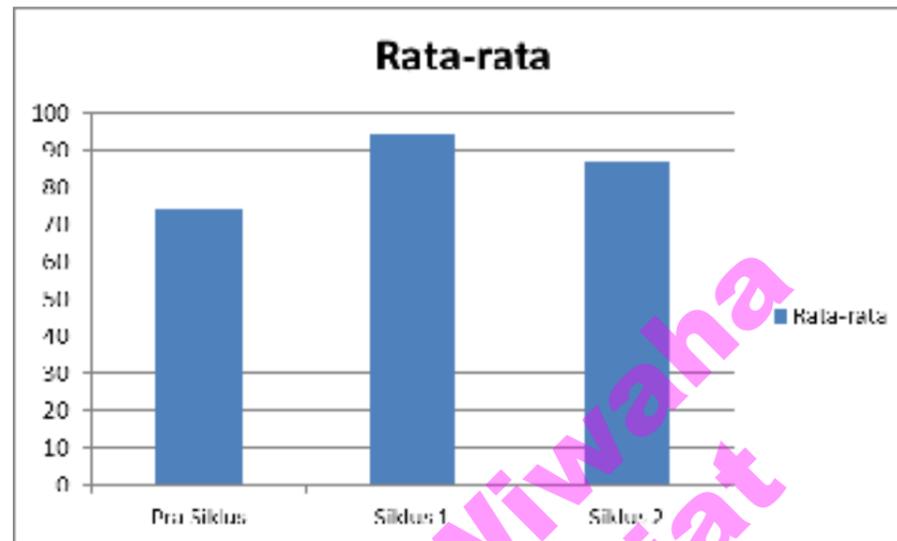
peserta didik membangun pengetahuan mereka dengan pengalaman-pengalaman yang mereka terima dari hasil Investigasi Kelompok. Penggunaan metode Investigasi Kelompok di kelas XI Pemasaran-1 dilaksanakan pada dua siklus tindakan. Siklus pertama terlihat Sembilan puluh enam koma delapan puluh tujuh persen (96,87%) dari jumlah peserta didik sudah dianggap tuntas belajar, sedangkan tiga koma tiga belas persen (3,13%) dari jumlah peserta didik belum dapat dikatakan tuntas. Nilai terendah peserta didik yaitu 72. dan tertinggi yaitu 100.

Peserta didik belum dapat dikatakan tuntas jika belum mendapat hasil belajar sama dengan atau lebih dari 76 (sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo). Hasil belajar peserta didik pada siklus pertama di dapat dari post test yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran pada akhir pertemuan siklus pertama.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama yang hasilnya sudah melebihi dari indikator keberhasilan dan dianggap telah sukses. Pembelajaran selanjutnya dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus kedua. Pembelajaran pada siklus kedua diakhiri dengan ulangan harian peserta didik. Hasil ulangan harian peserta didik pada siklus kedua terlihat bahwa Sembilan puluh tiga koma tujuh puluh lima persen (93.75%) dari jumlah peserta didik sudah dianggap tuntas belajar. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar sebesar enam koma dua puluh lima persen (6,25%) dari jumlah peserta didik. Hasil belajar terendah peserta didik adalah 73 dan tertinggi adalah 96. Walau prosentase peserta didik

yang tuntas menurun sebesar tiga koma setengah (3,05%) dari siklus pertama ke siklus kedua, siklus kedua juga dapat dikatakan berhasil. Siklus kedua dikatakan berhasil karena hasil belajar peserta didik sudah melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 7 dari seluruh siswa..

**Gambar 4.4.**  
**Grafik Rata-Rata Kelas dari 32 Peserta Didik Kelas XI Pemasaran-1**  
**Semester satu Tahun Pelajaran 2016/2017**  
**Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo**



Gambar 4.. terlihat bahwa hasil rata-rata di kelas XI Pemasaran-1 pada mata pelajaran pelayanan penjualan mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus pertama. Pada pra siklus terlihat rata-rata kelas adalah 74,25 dan mengalami peningkatan sebesar 20,13, sehingga pada siklus pertama terlihat bahwa rata-rata kelas menjadi 94,38. Tetapi pada siklus kedua terlihat menurun rata-rata kelasnya yang semula pada siklus pertama adalah 94,38, dan di siklus kedua menjadi 87. karena pada hari tersebut ada 3 matapelajaran yang

mengadakan evaluasi sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Setelah penggunaan metode Investigasi Kelompok, terlihat terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dan rata-rata kelas pada mata pelajaran pelayanan penjual Metode Investigasi Kelompok dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang telah diresahkan oleh guru mata pelajaran pelayanan penjualan di kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan, tujuan, hipotesis tindakan, hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. :

1. Dengan menggunakan metode Investigasi Kelompok telah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Pemasaran-1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo pada mata pelajaran Pelayanan Penjualan hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar siklus I dan siklus II lebih dari 7 sama dengan atau lebih tinggi dari KKM.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan manfaat penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di saran sebagai berikut. :

1. Bahwa pembelajaran dengan metode Investigasi Kelompok adalah salah satu alternatif cara pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa senang terhadap mata pelajaran pelayanan penjualan secara khusus dan pada mata pelajaran pada umumnya sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan

..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman (2010), *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Budianingsih, Asri ( 2012), *Belajar dan Pembelajaran,cet 2*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- I G A K Wardani (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Igbal Muhamad (2004), *Mendongkrak Kinerja Bisnis Bengkel Rod 4 dan Rod 2*, PT Elek Media Komputindo,Jakarta
- Judith Mel Silberman (2010), *101 cara pelatihan dan pembelajaran aktif*, Hak Cipta Bahasa Indonesia PT Indeks, Jakarta.
- Mimin Haryati (2007), *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan SPendidikan*, Gaung Persada Press, Jakarta.
- Myristahuda. ,(2015,10) *Fungsi pelayanan penjualan* .myristahuda blogspt.co.id
- Nana Sudjana (2008), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama, Bandung.
- Oemar Hamalik (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Oktri Maryanti ( 2014), “ *Identifikasi Faktor penyebab Rendahnya hasil belajar Sisw klas IV dan V DI SDN 13/1 Rengas Condong Kabupaten Batanghari* “, Skripsi Sarjana FKIP Univ Jambi.
- Paul Suparno (1997), *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Kanisius, Jogjakarta.
- Purwanto (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, cet 3, Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Rusman (2011), *Model-Model Pembelajaran "Mengembangkan Profesionalisme Guru"*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Rifai Achmad dan catharini Tri Ani (2009) *Psikologi Pendidikan*, cet 1, : Semarang  
linnes Pres
- Suhraiwi Arikunto dan Suharjono (2016) *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi  
Aksara, Jakarta
- Siegar, Eveline dan Nara, Hartini 2014, *Teori Belajar dan Pembelajaran*.  
Bogor: Ghalia Indonesia
- Sri Esti Wuryani Djiwandono (2002), *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta.
- Suwarsih Madya (2009), *Penelitian Tindakan*, Alfabeta, Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka  
Cipta, Jakarta.
- Tim Penyusun Kurikulum SMK N 2 Purworejo (2016), *Kurikulum SMK N 2  
Purworejo Tahun Pelajaran 2016-2017 Program Keahlian Pemasaran  
SMK N 2 Purworejo*.
- Siegar, Eveline dan Nara, Hartini. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor:  
Ghalia Indonesia
- W. S. Winkel (2004), *Psikologi Pengajaran*, Grasindo, Jakarta.
- Wiji Suwamo (2008), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Wina Sanjaya (2009), *Penelitian Tindakan*